

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kesejahteraan pada masa tua adalah suatu dambaan bagi seseorang dikarenakan pada masa itu seseorang tidak lagi memikirkan urusan pekerjaan lagi hal ini menyebabkan bahwa pada hari tua perlu adanya jaminan kesejahteraan ketika sudah tidak produktif lagi bekerja. Oleh sebab itu orang harus mempunyai rencana ke depan untuk mempersiapkan hari tuanya agar mendapatkan kesejahteraan di hari tua nanti yaitu salah satu caranya adalah merencanakan dana pensiun. pada hakikatnya program dana pensiun dapat menciptakan ketenangan kerja bagi karyawan karena kesejahteraan di hari tua akan dapat terjamin, yang pada berakibat bahwa ketika para pegawai mendapatkan jaminan dana pensiun maka pegawai akan lebih loyal terhadap perusahaannya dan akan bekerja lebih produktif.

Bagi pihak perusahaan, program dana pensiun akan mencegah timbulnya problem pemutusan hubungan kerja (PHK) sebagai bagian dari program produktivitas perusahaan. Menurut undang-undang nomer 11 tahun 1992 menyebutkan bahwa perusahaan wajib untuk memberikan dana pensiun kepada para pekerjanya. Hasil penelitian Muratore dan Johan (2009) juga mengatakan bahwa keinginan untuk melakukan persiapan atau perencanaan keuangan hari tua akan menciptakan kehidupan yang lebih sejahtera di masa tua selain itu penelitian yang dilakukan oleh Topa et al (2009) juga mengatakan bahwa semakin aktif

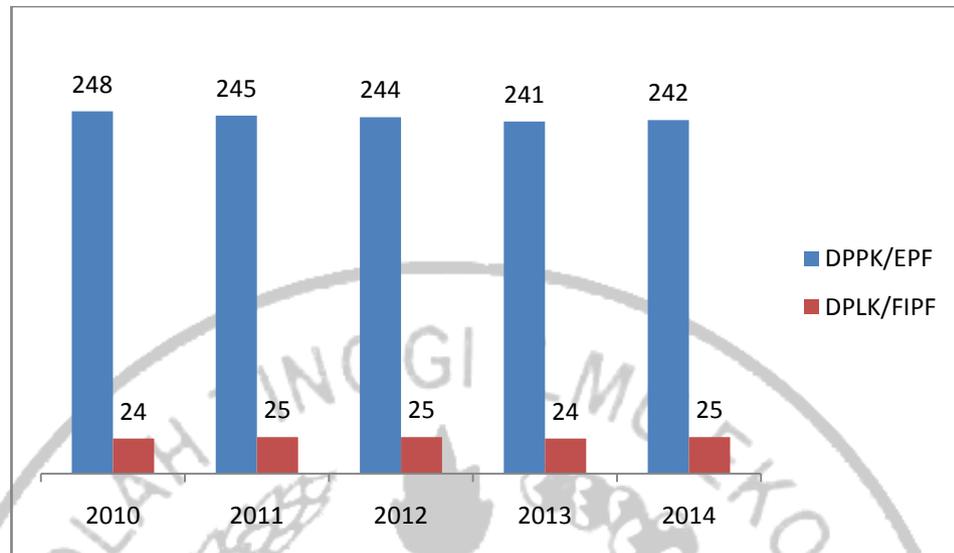
seseorang dalam melakukan perencanaan hari tua maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan yang dirasakan ketika hari tua.

Safir Senduk (2008) menyatakan bahwa perencanaan hari tua sebaiknya dilakukan sejak dini dengan menetapkan tujuan, sumber pendanaan, serta membuat tabungan dan investasi yang paling sesuai untuk memenuhi persyaratan hari tua, karena semakin dini melakukan perencanaan keuangan hari tua maka semakin terjamin kesejahteraan di hari tua. Dengan demikian dibutuhkanlah suatu rencana untuk masa tua atau bisa disebut dengan orientasi masa depan.

Orientasi masa depan adalah merupakan suatu kemampuan yang berguna untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai di masa depan dan cara memandang atau menyusun rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Benheim, Skinner & Weinberg menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pemikiran ke depan atau orientasi masa depan akan memiliki kecenderungan untuk menyimpan dan merencanakan. Gambaran ini memungkinkan individu untuk menentukan tujuan-tujuannya dan mengevaluasi sejauh mana tujuan-tujuan tersebut dapat diselesaikan

Mengingat hal tersebut bahwa orientasi masa depan sangat diperlukan untuk mendapatkan kesejahteraan pada masa tua masyarakat akan menginvestasikan dananya untuk mengikuti produk dana pensiun. Dana pensiun dilihat dari tahun tahun ke tahun mengalami penurunan, seperti diagram yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan, (2014) yang ada di bawah ini.

zGambar 1.1  
**JUMLAH DANA PENSIUN TAHUN 2010 – 2014**



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014 di atas bahwa jumlah peserta dana pensiun pada tahun 2014 menunjukkan sebanyak 3.925.444 orang atau mengalami kenaikan sebesar 291.799 orang (7,43%) dibandingkan dengan tahun 2013 hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sadar betapa pentingnya dana pensiun bagi kehidupannya. Melihat pentingnya dana pensiun, setiap orang pasti ingin memiliki kehidupan yang sejahtera pada saat hari tuanya nanti maka dari itu diperlukanya sebuah kecerdasan dalam mengelola keuangan untuk dana pensiun yang disebut dengan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang member arti pada hidup yang akan mendorong perbuatan menuju tujuan yang mulia dan apabila kecerdasan spiritual dikaitkan dengan perencanaan keuangan maka kecerdasan spiritual akan mendorong penetapan tujuan dari mengelola keuangan yang baik dan benar sehingga berpeluang terhindar dari cara akumuliasi keuangan yang bias.

Kecerdasan spiritual yang baik akan memicu perilaku yang tidak mementingkan diri sendiri atau keluarganya yang mencegah seseorang mencintai hartanya secara berlebihan. Selain itu kecerdasan spiritual juga dapat memberikan kemampuan untuk membedakan, memungkinkan seseorang untuk memberikan batasan serta mampu memberikan rasa moral apabila kecerdasan spiritual berkaitan dengan moral maka seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi, diharapkan mempunyai rasa moral yang baik dan mampu membedakan antara perbuatan buruk dan yang baik serta bagaimana dia harus bersikap sesama sesuai nilai moral yang dimilikinya serta seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual akan memicu rasa syukur, ikhlas dan suka cita yang menimbulkan cara berpikir yang bijak dan arif ketika merencanakan keuangan.

Karvof (2010) menegaskan dengan menyatakan bahwa dibutuhkan kecerdasan spiritual dalam mengelola uang (personal finance) karena dapat menimbulkan sifat filantropis. Filantropis merupakan mencintai sesama manusia yang diwujudkan kedalam bentuk memberikan bantuan harta kepada pihak yang membutuhkan dengan tujuan pemberdayaan (empowerment). Pemahaman atas Kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan keluarga yang bekerja sebagai pegawai dapat mempertimbangkan konsekuensi masa depan, sebagaimana konsumen bersedia mengorbankan kesenangan sesaat dari pengeluaran jangka pendek untuk keamanan keuangan untuk dana pensiun. Sehingga memikirkan masa depan dan mempunyai kecerdasan spiritual dapat memberikan kesejahteraan

di masa tua nanti. Dengan adanya latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul “PENGARUH ORIENTASI MASA DEPAN DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PERILAKU PERENCANAAN DANA PENSIUN BAGI PEGAWAI”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan pada sub-bab sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku perencanaan dana pensiun bagi pegawai ?
2. Apakah orientasi masa depan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan dana pensiun bagi pegawai ?
3. Apakah niat memoderasi pengaruh orientasi masa depan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun pegawai ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas maka tujuan penelitiannya yaitu :

1. Untuk menguji apakah Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap perilaku perencanaan dana pensiun bagi pegawai.
2. Untuk menguji apakah Orientasi Masa depan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan dana pensiun bagi pegawai.
3. Untuk menguji apakah niat memoderasi pengaruh orientasi masa depan dan kecerdasan spiritual terhadap perencanaan dana pensiun bagi pegawai.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara empiris, teoritis maupun kebijakan. Adapun manfaat yang diharapkan dapat :memberikan berbagai manfaat baik secara empiris, teoritis, maupun kebijakan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh kecerdasan spiritual dan orientasi masa depan terhadap perencanaan dana pensiun.

2. Bagi pegawai

Dapat mengetahui tentang perencanaan keuangan untuk dana pensiun bagi pegawai dan dapat mengetahui cara merencanakan keuangan keluarga untuk dana pensiun secara baik.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Sebagai koleksi perbendaharaan perpustakaan dan sebagai bahan pembanding bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.